

# ANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS FABEL SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS FABEL DI SMP

**Ismi Izzati**

Mahasiswa Pascasarjana MPBI Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Cirebon,  
Indonesia

Email: [ismiizzati5@gmail.com](mailto:ismiizzati5@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to make teaching materials for fable texts for class VII SMP. Teaching materials prepared in advance through the text analysis stage. The analysis was carried out so that the material presented in teaching materials was at the level of understanding of students. After text analysis, the teaching materials were validated by expert lecturers from the Indonesian Language Education Study Program, Indonesian teachers and junior high school students as respondents. This study refers to the descriptive analytic method which aims to describe the results of the validation and testing of fable text book subchapters for class VII students of junior high school. The data obtained came from the results of expert lecturer validation questionnaires, validation of Indonesian language teachers, and student responses. The data obtained from the results of the questionnaire obtained successive percentages, 95.97%, 96.65% and 92.75%. Then the results of the questionnaire are added up and get the final result of 95.05%. The percentage of final results shows that the eligibility criteria for fable text book subchapters are very valid and appropriate to be used as material for learning fable texts.*

**Keywords:** Text analysis, fable textbook sub-chapter, and try out fable textbook sub-chapter

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu membuat bahan ajar teks fabel untuk kelas VII SMP. Bahan ajar yang disusun terlebih dahulu melalui tahap analisis teks. Analisis tersebut dilakukan agar materi yang disajikan pada bahan ajar dengan tingkat pemahaman peserta didik. Setelah analisis teks, bahan ajar tersebut divalidasi oleh dosen ahli dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia dan siswa SMP sebagai responden. Penelitian ini mengacu pada metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil validasi dan ujicoba subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP. Data yang diperoleh berasal dari hasil angket validasi dosen ahli, validasi guru bahasa Indonesia, dan tanggapan siswa. Data yang diperoleh dari hasil angket tersebut secara berturut-turut mendapatkan persentase, 95,97%, 96,65%, dan 92,75%. Kemudian hasil angket tersebut dijumlahkan dan mendapatkan hasil akhir 95,05%. Persentase hasil akhir menunjukkan kriteria kelayakan subbab buku teks fabel sangat valid dan layak digunakan sebagai bahan pembelajaran teks fabel.

**Kata Kunci:** Analisis teks, subbab buku teks fabel, dan uji coba subbab buku teks fabel.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Menurut Mahsun (2014: 95), "Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai tumpuan dalam pembelajaran". Hal tersebut menjadikan peserta didik harus memahami berbagai jenis teks dan mengarahkan agar peserta didik untuk mahir menulis. Peserta didik tidak hanya menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teks memiliki tujuan membentuk peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah kehidupannya dengan cara berpikir kritis sesuai perkembangan mentalnya.

Dalam Kurikulum 2013, teks tidak hanya diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks tersebut dapat pula berwujud teks lisan atau berupa ungkapan pemikiran peserta didik yang di dalamnya memuat situasi dan konteks. Halliday dan Ruqaiyah (Mahsun, 2014: 1) menyebutkan bahwa teks merupakan semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks dan situasi. Dengan kata lain teks dianggap sebagai bahasa yang berfungsi melaksanakan tugas tertentu dalam konteks dan situasi. Konteks dan situasi itulah yang dapat membangun suasana di dalam teks. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks tidak hanya sekedar memakai Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi pemakai bahasa juga harus menyadari bahwa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dapat menjadi sarana pembentukan pikiran melalui situasi dan konteks yang disajikan di dalam sebuah teks.

Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks pada Kurikulum 2013 Revisi SMP kelas VII adalah pembelajaran teks fabel. Salah satu kegiatan pembelajaran teks fabel pada Kurikulum 2013 Revisi SMP kelas VII yaitu pada KD 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. KD 3.16 berpasangan dengan KD 4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Kompetensi Dasar 3 merupakan kompetensi domain pengetahuan, sedangkan Kompetensi Dasar 4 merupakan kompetensi domain keterampilan. Kedua Kompetensi Dasar itu saling berkaitan. Peserta didik akan mampu memerankan isi fabel dengan baik sesuai dengan KD 4.16 maka terlebih dahulu harus memahami struktur dan kebahasaan teks fabel sebagai kompetensi domain pengetahuan pada KD 3.16.

Ketercapaian kompetensi dasar menelaah teks fabel tidak terlepas dari kompetensi inti yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tuntutan ketercapaian kurikulum pada peserta didik dalam pembelajaran teks fabel mengharuskan pendidik menyediakan bahan pembelajaran teks fabel. Penyediaan bahan ajar teks fabel harus mencukupi kebutuhan peserta didik dalam belajar sehingga dapat menambah wawasannya. Bahan ajar yang memadai dapat membantu mewujudkan tujuan pembelajaran agar tercapai dengan baik. Selain itu, "Bahan ajar bermanfaat bagi kemajuan proses belajar peserta didik karena dapat dijadikan referensi bacaan untuk mendukung pengetahuan yang sudah ada," (Prastowo, 2015: 26-27).

"Bahan ajar adalah segalabentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar,” (Majid, 2013: 173). Bahan ajar berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Oleh karena itu penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. “Bahan ajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik adalah bahan ajar yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran,” (Abidin, 2014: 265).

Simpulan yang dapat penulis kemukakan dari latar belakang di atas adalah antara pentingnya pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel dan adanya kesenjangan bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar merupakan alat yang dapat membantu proses pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi. Terbatasnya bahan ajar yang digunakan pendidik dalam mengajarkan struktur dan kebahasaan teks fabel menjadikan proses pemahaman peserta didik terhadap teks tersebut terbatas. Kondisi kurangnya bahan ajar yang tersedia membuat pendidik terbatas dalam menyajikan materi. Selain itu desain bahan ajar pada buku yang sudah ada masih dianggap kurang menarik sehingga mengurangi minat baca peserta didik terhadap buku tersebut. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah desain bahan ajar teks fabel pada siswakelas VII SMP?; (2) Bagaimanakah hasil implementasi bahan ajar teks fabel pada siswa kelas VII SMP?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu strategi atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan berbagai teori dan bahan penelitian. Selain itu, metode penelitian juga digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh.

Sudjana(2014: 18), menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Pengertian tersebut memfokuskan bahwa metode penelitian sebagai suatu cara yang digunakan peneliti untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, dan mengolah data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diteliti. Metode penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk naratif. Menurut Sudjana (2014: 64), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.” Pengertian ini menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif analitik merupakan suatu metode yang mengolah data dengan cara mendeskripsikannya. Permasalahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga hasil dari penelitian tersebut berlaku pada saat itu pula.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang digunakan adalah orang atau benda yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Orang atau benda tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian yang akan memberikan keterangan atau fakta tentang data penelitian yang dibutuhkan.

“Subjek penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”, (Arikunto, 2013: 172).

Subjek dalam penelitian ini yaitu: (1) guru bahasa Indonesia kelas VII SMP; (2) siswa kelas VII SMP; (3) teks fabel. Adapun subjek penelitian subbab buku teks fabel kelas VII SMP dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Validasi buku teks oleh guru dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku teks fabel untuk kelas VII SMP sebagai bahan ajar. Setelah itu, apabila terdapat kekurangan dalam buku teks tersebut dapat segera dilakukan revisi atau perbaikan. Guru yang menilai bahan ajar buku teks fabel adalah guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon. Guru menilai bahan ajar dengan mengisi angket berdasarkan analisisnya terhadap buku teks yang dirancang oleh penulis.
- (2) Siswa yang menjadi subjek penelitian bahan ajar teks fabel adalah siswa kelas VII, yaitu 10 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon. SMP Negeri 5 Kota Cirebon merupakan sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013 Revisi. Sekolah tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian bahan ajar yang diharapkan dapat memberikan masukan dalam penyusunan bahan ajar berupa subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP.

Teknik analisis data merupakan langkah penelitian dalam menguraikan data sehingga diperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Pada tahap analisis diperlukan kejelasan dan ketelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai. Dalam penelitian ini penulis harus mampu menafsirkan makna dan data yang telah didapatnya untuk dideskripsikan dengan tepat.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif analitik. Penggunaan analisis deskriptif analitik dilakukan dengan cara memaparkan data dan simpulan data. Teknik deskriptif analitik digunakan untuk mengolah atau menganalisis tiga data yaitu: 1) analisis data uji validasi dosen ahli dan guru; 2) analisis data tanggapan siswa, 3) data implementasi terbatas rancangan subbab buku teks fabel. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk saran perbaikan dan uji penilaian terhadap subbab buku teks fabel bagi siswa kelas VII SMP.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari angket validasi dosen ahli dan guru dideskripsikan kemudian dianalisis sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai kelayakan buku teks sebagai bahan ajar. Melalui deskripsi dan analisis angket, penulis dapat melakukan evaluasi serta revisi pada subbab buku teks fabel tersebut.

Hasil akhir yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebuah produk bahan ajar memerlukan teks fabel untuk siswa kelas VII SMP. Bahan ajar tersebut berupa subbab buku teks fabel yang disusun berdasarkan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subbab buku teks fabel yang akan didesain akan disajikan dengan memperhatikan beberapa aspek diantanya aspek materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika. Semua aspek disajikan dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, aspek-aspek yang disajikan diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik maka pada subbab tersebut dibuatkan soal latihan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh

mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan dalam subbab buku teks fabel tersebut.

Setelah subbab buku teks fabel didesain, langkah selanjutnya yaitumelakukan validasi para ahli. Validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah subbab buku tersebut berkualitas dan layak untuk selanjutnya uji cobakan dalam kegiatan belajar mengajar. Subbab buku teks fabel tersebut mencakup dua kompetensi dasar yaitu kompetensi dasar 3.16 menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel serta kompetensi dasar 4.16 memerankan isi teks fabel. Adapun yang akan menjadi validator ahli adalahdosen FKIP Universitas SwadayaGunung Jati Cirebon yang memiliki kualifikasi di bidang pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Validator ahli lainnya yaitu guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 KotaCirebon.

Rancangan subbab buku teks fabel kelas VII SMP meliputi: 1) desain halaman judul subbab buku teks fabel; bentuk subbab buku teks fabel; dan desain isi subbab buku teks fabel. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

#### **Desain halaman judul subbab buku teks fabel;**

Halaman judul subbab buku teks fabel didesain semenarik mungkin guna meningkatkan daya tarik kepada peserta didik untuk membaca dan memahami isi subbab buku teks fabel secara keseluruhan. Halaman judul tersebut didesain dengan memadukan beberapa warna dan gambar. Bagian initerdiri atas judul subbab buku teks fabel, kurikulum, kelas, penulis, danilustrasi gambar yang sesuai dengan judul subbab buku teks fabel.

#### **Bentuk subbab buku teks fabel;**

Bentuk subbab buku teks fabel disesuaikan dengan hasil angket validator dan responden. Meskipun demikian peneliti tetap membuat konsep yang menarik dalam menyusun subbab buku teks fabel. Selain memuatberbagai jenis gambar binatang, jenis huruf yang dipilih pun disesuaikan dengan kebutuhan. Subbab buku teks fabel yang disusun juga disajikan seperti buku tulis biasa. Hal ini bertujuan agar lebih praktis untukdibawa.

#### **Desain isi subbab buku teks fabel;**

Desain isi subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP meliputi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal. Bagian awal berisikata pengantar, motto, dan daftar isi, kompetensi dasar, deskripsi, pengantar,membangun konteks.
2. Bagian isi. Bagian isi memuat judul subbab buku teks fabel, subbab yang disusun menjadidua bagian yaitu “Bagian 1 Menelaah Teks Fabel”. Bagian tersebut diuraikan menjadibeberapa kegiatan yaitumenelaah struktur teks fabel, menelaah kebahasaan teksfabel, soal latihan, memerankanisi teks fabel, dan tugas proyek.
3. Bagian akhir. Bagian akhir berisi rangkuman, ujikompetensi, daftar pustaka, glosarium, dan profil penulis.

Setelah uji validasi oleh dua penimbang ahli, maka diperoleh hasil penelitian terhadap

subbab buku teks fabel. Para ahli memberikan masukkan dan saran yang digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagiperbaikan subbab buku teks fabel. Berikut ini diuraikan hasil perbaikan subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP dari penimbang ahli 1 dan penimbang ahli 2.

Subbab buku teks fabel yang sudah divalidasi oleh ahli dan guru, selanjutnya akan diujicobakan kesekolah. Subbab buku teks fabel tersebut akan diujicobakan pada 10 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon. Tahapan ini dilaksanakan dengan cara siswa-siswa sebagai responden terlabih dahulu mempelajari subbab buku teks fabel tersebut secara berkelompok, setelah itu siswa dimintauntuk memberikan tanggapan terhadap subbab buku teks fabel yang telah mereka pelajari dengan menggunakan angket tanggapan siswa.

Tanggapan siswa terhadap subbab buku teks fabel meliputi empat aspek yaitu: 1) aspek materi; 2) aspek penyajian materi; 3) aspek bahasa dan keterbacaan; 4) aspek grafika. Berikut ini deskripsi data hasil validasi dosen ahli dan guru bahasa Indonesia. Penilaian yang diberikan kepada semua aspek tersebut menggunakan kriteria “Tidak, Cukup, Sesuai, Sangat”. Adapun untuk penskoran, kriteria “Tidak” bernilai 25, kriteria “Cukup” bernilai 50, kriteria “Sesuai” bernilai 75, dan kriteria “Sangat” bernilai 100.

Uji coba subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP dilaksanakan dengan menggunakan kelompok kecil, yaitu pada 10 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon. Dalam tahapan ini, subbab buku teks yang digunakan adalah subbab buku teks yang telah diperbaiki sesuai dengan hasil validasi pakar dan guru. Hasil uji coba terbatas ini meliputi hasil tanggapan siswa tentang subbab buku teks fabel yang dikembangkan.

Hasil angket tanggapan siswa terhadap subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP, total nilai angket yang diperoleh adalah 92,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subbab buku teks fabel yang telah didesain dan sudah melalui tahap validasi oleh dosen ahli dan guru dapat diterima dengan baikoleh siswa. Berdasarkan hasil uji coba tersebut dapat diketahui bahwa subbab buku teks fabel tersebut dapat menarik minat siswa untuk mempelajari subbab buku teks fabel tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP layak atau bisa digunakan tanpa revisi.

Kelayakan subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP, terlihat dari hasil angket validasi dosen ahli, guru, dan hasil angket tanggapan siswa mendapatkan hasil 95,75%, 96,65%, dan 92,75%. Semua presentase tersebut menunjukkan kriteria kelayakan subbab buku teks fabel kelas VII SMP sangat valid. Artinya, subbab buku teks fabel kelas VII SMP layak digunakan tanpa revisi.

## SIMPULAN

Rancangan subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP terdiridari komponen (1) kover, (2) kata pengantar, (3) motto, (4) daftar isi, (5) bagian 1: Menelaah Teks Fabel, (6) deskripsi buku, (7) kompetensi dasar, (8) pengantar, (9) membangun konteks, (10) menelaah struktur teks fabel, (11) menelaah kaidah kebahasaan teks fabel, (12) tes uraian, (13) memerangkan isi teks fabel, tugas proyek, (14) rangkuman, (15) uji kompetensi, (16) kunci jawaban, (17) daftar

pustaka, (18) glosarium, (19) profil penulis. Setiap komponen yang membangun subbab buku teks fabel mencakup empat aspek, yaitu aspek materi, aspek penyajian materi, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika. Aspek tersebut dijadikan sebagai penilaian untuk uji validasi yang dilakukan oleh dosen ahli dan guru serta tanggapan yang diberikan oleh siswa. Adapun simpulan penilaian tersebut adalah sebagai berikut. (1) Hasil validasi dosen ahli memperoleh nilai 95,75%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat valid. (2) Hasil validasi guru memperoleh nilai 96,65%. Nilai tersebut menunjukkan kategori sangat valid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rancangan subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP sudah layak digunakan sebagai sumber pembelajaran teks fabel.

Ujicoba dilakukan pada 10 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon. Berdasarkan hasil uji coba subbab buku teks fabel di sekolah mendapatkan nilai rata-rata dari hasil angket tanggapan siswa terhadap subbab buku teks fabel sebesar 92,75%.

Berdasarkan hasil skor tersebut subbab buku teks fabel untuk siswa kelas VII SMP termasuk dalam kriteria valid. Skor tersebut menunjukkan bahwa subbab buku teks fabel mendapat respons positif dari siswa untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu mempelajari materi teks fabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sudjana, dan Nana Ibrahim. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Algesindo.
- Sugiarto, E. (2015). *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.